

Tinjauan Olahraga Pariwisata Paralayang di Bukik Puti Gonjoli Nagari Aua Kuning Kabupaten Pasaman Barat

Yodi Kurniawan¹, Anton Komaini²

Universitas Negeri Padang

Abstract

The problems in this research began to have not been found accurate data, management has not been carried out well and infrastructure is still lacking.

This type of research is descriptive. The population used in this research is FASIDA Manager West Pasaman Regency (Federation of Aero Sport Area West Pasaman Regency), the local community and visitors to the sport of paragliding. Withdrawal of samples using a purposive sampling. So, the sample in the research amounted to 15 people. This research use the question form or questionnaire and documentation obtained by researchers.

Based on the results of the research a review of sport tourism paragliding in Bukik Puti Gonjoli Nagari Aua Kuning West Pasaman Regency overall achievement rate of 46.48% is on the classification criteria quite, with an organizing management indicator 51.43% achievement level is the classification criteria is enough, natural resource indicators 71.11% achievement rate is largely in the classification criteria either, the infrastructure indicators and access levels of 32% are in the classification criteria less.

Keywords : Sports Tourism and Paragliding

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini berawal dari belum ditemukannya data yang akurat, manajemen belum terlaksana dengan baik dan sarana prasarana yang masih kurang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian statistic deskriptif . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengelola FASIDA Pasaman Barat (Federasi Aero Sport Daerah Pasaman barat), masyarakat sekitar dan pengunjung olahraga paralayang. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jadi, sampel dalam penelitian berjumlah 15 orang. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui tinjauan olahraga pariwisata paralayang di Bukik Puti Gonjoli Nagari Aua Kuning Kabupaten Pasaman Barat secara keseluruhan tingkat capaian 46.48% berada pada kriteria klasifikasi cukup, dengan indikator manajemen perorganisasian tingkat capaian 51,43% berada di kriteria klasifikasi cukup, indikator sumber daya alam tingkat capaian 71.11% sebagian besar berada di kriteria klasifikasi baik, indikator sarana dan prasarana tingkat capaian 32% berada pada kriteria klasifikasi kurang.

Kata Kunci : Olahraga Pariwisata dan Paralayang.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas manusia yang sehari-hari yang berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Sampai saat



ini olahraga telah memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu olahraga juga turut berperan dalam peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Oleh sebab itu untuk mengoptimalkan dan pemeratakan pembangunan di Indonesia maka pembangunan daerah diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah dengan penyelenggaraan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab. Berdasarkan pasal 18 UUD 1945 adalah wilayah Indonesia dibagi menjadi sejumlah daerah besar dan kecil yang bersifat otonom, yaitu daerah yang boleh mengurus rumah tangganya sendiri dan daerah administrasi yaitu daerah yang tidak boleh berdiri sendiri. Hal ini mendorong pemerintah daerah untuk mencari dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya. Salah satunya adalah mengembangkan potensi obyek wisata olahraga. Sejalan dengan itu maka perlu adanya pengembangan sumber daya yang mempunyai potensi objek wisata olahraga yang menjanjikan. Pembangunan obyek wisata olahraga pada suatu tempat, erat kaitannya dengan pembangunan suatu daerah dan negara dimana tempat obyek wisata itu berada.

Sejarah kepariwisataan di Bumi telah dimulainya peradaban manusia itu sendiri, yang ditandai oleh pergerakan manusia. Pada zaman prasejarah, manusia hidup berpindah-pindah (*nomadis*) sehingga perjalanan jauh (*travelling*) merupakan gaya dan cara untuk bertahan hidup, abad 17 sampai abad 20 merupakan era perpindahan dan perjalanan manusia melintasi Negara dan benua. Inilah periode migrasi dimana jutaan manusia meninggalkan satu benua untuk bermukim di benua lain, fenomena terakhir ini menjadi potret lahirnya pariwisata yang mulai meledak di akhir abad ke 20. Seiring berjalannya sejarah, bahwa motivasi orang berpergian juga bertambah, tidak saja untuk berwisata tetapi untuk berdagang (ekonomi), perjalanan religious, perang, migrasi, dan keperluan studi. Istilah *tour* telah menjadi pendaharaan kata dalam Bahasa Inggris sejak berabad-abad lalu yang artinya adalah perjalanan ke suatu tempat yang mana orang tersebut akan kembali ke titik awal dari mana dia berangkat.



Bagi Indonesia, jejak pariwisata dapat di telusuri kembali dasarwarsa 1910-an, yang ditandai dengan bentuknya VTV (*Vereeniging Toeristen Verkeer*), sebuah badan pariwisata Belanda, di Batavia (Spillane dalam Pitana & Diarta.). Tempat pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah, tetapi hingga dewasa ini belum memperlihatkan peran yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia. Oleh sebab itu perlu perhatian khusus baik dari pemerintah maupun pelaku pariwisata olahraga, sehingga perlu dilakukan pengembangan untuk meningkatkan peran pariwisata olahraga. Pariwisata olahraga sangat terkait antara barang berupa obyek wisata dan olahraga sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri wisata pariwisata olahraga (*sport tourism*).

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang dalam proses melakukan pembangunan disegala bidang, termasuk di bidang olahraga dan pariwisata. Pembangunan dibidang olahraga dan pariwisata. Pembangunan dibidang olahraga dan pariwisata hakikatnya merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan olahraga dan pariwisata adalah sebuah produk atau jasa untuk tujuan membuka lapangan kerja, menambah pemasukan/ pendapatan masyarakat daerah, menambah devisa Negara,menunjang gerakan pembangaunan daerah, seperti yang tercantum dalam undang-undang dasar rakyat indonesia no 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 1 yang berbunyi: "Olahraga industri adalah kegiatan bisnis di bidang olahraga dalam bentuk produk barang dan jasa". Dilihat dari potensi alam dan kekayaan budaya seharusnya olahraga pariwisata di indonesia dapat berkembang secara baik. Dari aspek potensi alam. Kita memiliki panorama yang indah gunung, sungai, lembah pantai, danau, tebing, perbukitan dan sebagainya yang dapat memberikan tantangan dan kepuasan tersendiri untuk dijadikan objek-objek petualangan atau penjelajah alam.

Salah satu yang berpotensi untuk dijadikan olahraga pariwisata tepatnya adalah di kabupaten Pasaman Barat. Secara geografis letak Kabupaten Pasaman Barat strategis dalam sarana transportasi dan memiliki berbagai kondisi alam yang beragam mulai dari pegunungan, perbukitan, danau dan



sungai kondisi wilayah dengan berbagai kontur dataran yang naik turun dapat juga di manfaatkan para atlet untuk melatih fisik dan berekrasi dengan melintasi pemandangan alam. Wilayah Kabupaten Pasaman Barat sebenarnya memiliki potensi untuk sektor pariwisata olahraga, baik pariwisata dalam bentuk *event* olahraga ataupun yang sifat nya untuk wisata olahraga seperti paralayang, arung jeram mendaki gunung, di wilayah Pasaman Barat sendiri mulai dikembangkannya pariwisata olahraga paralayang mulai muncul pada tanggal 20 bulan Agustus 2013 dengan atlet satu orang yang bernama Danta AERO, pada tahun 2018 di adakan *ivent* pertama dalam rangka memeriahkan HUT Pasaman Barat dengan atlet FASIDA (Federasi Aero Sport Daerah) bertambah menjadi 3 orang dan atlet mulai bertambah sampai tahun 2018 di bukit Puncak Puti gonjoli di Jorong Pinagar Nagari Aur Kuning Kecamatan Pasaman, lokasi wisata paralayang di Puti Gonjoli ini menarik untuk di kunjungi bahkan mampu menyajikan sebuah keindahan, dekat dengan pusat kabupaten Pasaman Barat, sebelah barat disuguhkan dengan pemandangan Samudra Hindia, sebelah timur dengan Gunung Talamau. Olahraga Paralayang Di Bukik Puti Gonjoli dikelola swadaya oleh FASIDA PASBAR(Federasi Aero Seluruh Indonesia Daerah Pasaman Barat) dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan observasi peneliti pada olahraga pariwisata paralayang di Bukik Puti Ganjoli Nagari Aur Kuning pada paralayang, ditemukan bahwa belum ada data yang akurat, manajemen pengelolaan belum terlaksana dengan baik, akses jalan menuju lokasi wisata masih sulit, sarana dan prasarana yang masih kurang. Penelitian tinjauan pariwisata olahraga di Nagari Aur kuning ini perlu dikaji dan identifikasi kelemahan serta kelebihan potensi pariwisata olahraga tersebut. Tinjauan ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan sektor pariwisata olahraga di Kabupaten Pasaman Barat. Pengembangan sektor pariwisata olahraga juga membuka masyarakat yang tentunya terjun di sektor olahraga pariwisata untuk terus berkembang dan meningkatkan kebahagiaan yang hakiki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Arikunto (2010:3) mengungkapkan bahwa: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah



disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian ". Dengan demikian penelitian ini akan mengungkapkan data yang ditemui di lapangan yaitu tentang Tinjauan Olahraga Pariwisata Paralayang di Bukit Puti Ganjoli Nagari Aur Kuning di Kabupaten Pasaman Barat".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pariwisata Olahraga paralayang di bukit Puti Gonjoli Nagari Aua Kuning Kabupaten Pasaman Barat secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 35 butir pernyataan dengan rentang skor 0 – 1. Hasil penelitian dari 15 responden diperoleh hasil sebagai berikut : kategori baik sekali frekuensi 0 dengan persentasi 0.00%, kategori baik frekuensi 5 dengan persentasi 33.33 %, kategori cukup frekuensi 4 dengan persentasi 26.67 %, kategori kurang frekuensi 4 dengan persentasi 26.67 %, sedangkan kategori kurang sekali frekuensi 2 dengan persentasi 13.33 %. Dari hasil analisis data untuk keseluruhan indikator, diberikan 35 item pertanyaan kepada 15 responden, ditemukan jumlah total yang menjawab "ya" adalah 244 (46.48%) dan jumlah total yang menjawab "tidak" yaitu 281 (53.55%).

Deskripsi hasil penelitian masing-masing indikator Tinjauan Olahraga Pariwisata Paralayang di Bukik Puti Gonjoli Nagari Aua Kuning Kabupaten Pasaman Barat diuraikan sebagai berikut :

1. Manajemen Perorganisasian

Pariwisata Olahraga paralayang di bukit Puti Gonjoli Nagari Aua Kuning Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan indicator manajemen pengorganisasian diukur dengan angket yang berjumlah 14 butir pernyataan dengan rentang skor 0-1. Hasil penelitian dari 15 responden diperoleh hasil sebagai berikut : kategori baik sekali frekuensi 1 dengan persentasi 6.67, kategori baik frekuensi 5 dengan persentasi 33.33 %, kategori cukup frekuensi 4 dengan persentasi 26.67 %, kategori kurang frekuensi 3 dengan persentasi 20 %, sedangkan kategori kurang sekali frekuensi 2 dengan persentasi 13.33 % .

Dari hasil analisis data untuk indikator manajemen peorganisasian , diberikan 14 item pertanyaan kepada 15 orang responden di Bukik Puti Gonjoli, ditemukan jumlah total jawaban "ya " adalah 108 (51,43%) dan jumlah total jawaban "tidak" yaitu 102 (48.57%). Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi



data tingkat persentase capaian responden. Berdasarkan analisis data, diperoleh tingkat persentase capaian responden di Bukik Puti Gonjoli sebesar 51.43%, berada pada kategori “cukup”. Artinya tingkat capaian responden dari indikator manajemen peorganisasian di Bukik Puti Gonjoli kategori cukup.

2. Sumber Daya Alam

Pariwisata Olahraga paralayang di bukik Puti Gonjoli Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan indikator sumber daya manusia diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pernyataan dengan rentang skor 0 – 1. Hasil penelitian dari 15 responden diperoleh hasil sebagai berikut : kategori baik sekali frekuensi 8 dengan persentasi 53.33%, kategori baik frekuensi 3 dengan persentasi 20 %, kategori cukup frekuensi 4 dengan persentasi 26.67 %, kategori kurang frekuensi 0 dengan persentasi 0 %, sedangkan kategori kurang sekali frekuensi 0 dengan persentasi 0 %. Dari hasil analisis data untuk indikator sumber daya alam , diberikan 6 item pertanyaan kepada 15 orang responden di Bukik Puti Gonjoli, ditemukan jumlah total jawaban “ya ” adalah 64 (71.11%) dan jumlah total jawaban “tidak” yaitu 26 (20.89%). Berdasarkan analisis data, diperoleh tingkat persentase capaian responden di Bukik Puti Gonjoli sebesar 71.11%, berada pada kategori “baik”. Artinya tingkat capaian responden dari indikator sumber daya alam di Bukik Puti Gonjoli kategori baik

3. Sarana dan Prasarana

Pariwisata Olahraga paralayang di bukik Puti Gonjoli Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan indikator sarana dan prasarana diukur dengan angket yang berjumlah 15 butir pernyataan dengan rentang skor 0 – 1. Hasil penelitian dari 15 responden diperoleh hasil sebagai berikut : kategori baik sekali frekuensi 0 dengan persentasi 0.00%, kategori baik frekuensi 2 dengan persentasi 13 %, kategori cukup frekuensi 3 dengan persentasi 20%, kategori kurang frekuensi 4 dengan persentasi 26.67 %, sedangkan kategori kurang sekali frekuensi 6 dengan persentasi 40.00 %. Dari hasil analisis data untuk indikator sarana dan prasarana, diberikan 15 item pertanyaan kepada 15 orang responden di Bukik Puti Gonjoli, ditemukan jumlah total jawaban “ya ” adalah 72 (32%) dan jumlah total jawaban “tidak” yaitu 153 (68%). Berdasarkan analisis data diperoleh tingkat persentase capaian responden di Bukik Puti Gonjoli sebesar 32%, berada pada kategori “kurang”.



Artinya tingkat capaian responden dari indikator sarana dan prasarana di Bukik Puti Gonjoli kategori cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tinjauan olahraga pariwisata paralayang di Bukik Puti Gonjoli Nagari Aua Kuning Kabupaten Pasaman Barat, maka dapat di simpulkan sebagai :

1. Managemen Perorganisasian

Tingkat capain indikator managemen perorganisasian olahraga pariwisata paralayang di Bukik Puti Gonjoli Kabupaten Pasaman Barat termasuk klasifikasi “cukup”. Dalam perencanaan olahraga paralayang di Bukik Puti Gonjoli Pasaman Barat sudah di rencanakan dengan baik namun perencanaan tersebut belum terlaksana sepenuhnya. Karena olahraga paralayang masih baru di Kabupaten Pasaman Barat. Dalam perorganisasiannya selain melibat atlet dan anggota FASIDA Pasaman barat (Federasi Aero Sport Daerah) dan juga melibat masyarakat setempat dan dalam pengawasannya FASIDA juga selalu melakukan pengecekan peralatan sarana dan prasarana sebelum arau sesudah melakukan kegiatan olahraga paralayang, walaupun pengecekan tidak dilakukan secara teratur.

2. Sumber Daya Alam

Tingkat capaian indikator sumber daya alam olahraga pariwisata paralayang di Bukik Puti Gonjoli Kabupaten Pasaman Barat termasuk klasifikasi “Baik”. Sumber daya alamnya di Bukik Puti Gonjoli Pasaman barat kontur dari alam sangat pontensi pada olahraga paralayang, Bukik Puti Gonjoli memiliki alam yang indah. Sehingga, membuka mata kita melihat keindahan alam Pasaman Barat dengan pemandangan Gunung Talamau, bentangan sungai, perkotaan dan laut yang terletak di wilayah pesisir Kabupaten Pasaman barat. Bukik Puti Gonjoli sangat layak di jadikan lokasi Event internasional, karena bisa untuk terbang jauh dan terbang tinggi.

3. Sarana dan prasarana

Tingkat capaian indikator dalam olahraga pariwisata paralayang di Bukik Puti Gonjoli termasuk dalam klasifikasi “ Kurang”. Belum lengkap nya



sarana dan prasarana di karena kan belum adanya pihak Pemerintah Daerah untuk mengelolah maupun pihak swasta masih dengan swadaya FASIDA Pasaman Barat (Federasi Aero Sport Daerah) .

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Pemerintah terkait, lebih memperhatikan olahraga paralayang dan diharapkan dapat mengalokasikan dana untuk kelengkapan sarana dan prasarana olahraga pariwisata paralayang di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk Pengelola olahraga pariwisata paralayang di Bukik Puti Gonjoli Nagari Aua Kuning Kabupaten Pasaman Barat agar dapat mengkoordinir, mengawasi memperhatikan anggotanya dengan tepat guna pelayanan yang optimal kepada pengunjung/ wisatawan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan indikator yang berkaitan dengan tinjauan olahraga paralayang dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono dan setria. 2008. *Olahraga Alam*. Jakarta: PT Percia.
- Devy, H. A., dan Soemanto. 2017. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*. Vol 32(1). Hal: 34-44.
- <https://timindonesia.id/jafro-megawanto-from-zero-to-hero/> (24.01.2019)
- <http://cdn2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/windsock> (24.01.2019)
- <http://cdn2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/rika-wijayanti-terbang> (24.01.2019)
- Kodyat M. 1999. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Yudistira.
- Oka, Yoeti. 1991. *Penuntun raktis Pramuwisata Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Pitana, I G., dan Diarta, K. S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. ANDI OFFSET



- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Spillane, James.J. 1987. *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius.
- Suratmin. 2018. *Pengantar Olahraga Rekreasi dan Olahraga Pariwisata*. Depok : Rajawali Pers.
- Subiyono, H. S., dan Sahri. 2017. Towing Engine dari Mesin Scooter Bekas dala Olahraga Paralayang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Vol 7(2). Hal: 44-47.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 3. 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Undang-undang RI pasal 18. 1945. *Pemerintahan Daerah*.
- Yusuf, Muri . A., 2005. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.
- W. H. Tirtonugroho. *Membuat Perasut*. Jakarta: Ganeca Exact
- Www. Paragliding.web.id FASI (Federasi Aero Sport Indonesia)(24.01.2019)